

B A B I V

K E S I M P U L A N

Setelah diadakan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pementasan kesenian ludruk tradisi Surabaya dan Mojokerto dalam satu malam suntuk mempunyai urutan adegan yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, yaitu adegan tari ngrema, bedayan, dagelan dan penyajian lakon ludruk yang dipentaskan. Lakon dalam penyajian ludruk dibagi menjadi beberapa babak sesuai dengan cerita yang disajikan. Tiap-tiap babak dibagi menjadi beberapa adegan, yaitu tiga sampai lima adegan tergantung dari cerita yang disajikan. Setiap pergantian babak disajikan kidungan yang dilakukan oleh satu atau dua orang penari putri. Kidungan ini berupa penyajian gending Jula-juli sebagai gending pokok, dan gending-gending yang populer pada jamannya. Penyajian kidungan berfungsi untuk memberi hiburan, meredakan suasana (menurunkan kegangan), dan kemungkinan untuk menunggu persiapan adegan berikutnya.

Penyajian tari ngrema yang dilaksanakan pada pertama kali pada pementasan ludruk berfungsi sebagai pembukaan. Hal ini dapat dilihat pada isi syairnya yang mengungkapkan tentang ucapan selamat datang, perkenalan nama perkumpulan ludruk dan permintaan maaf bila terjadi kekeliruan dalam pementasan. Bentuk kidungan yang digu-

nakan dalam tari ngrema adalah kidungan empat larik dan kidungan dua larik sebagai penutup. Tari ngrema pada urutan pertama, ini biasanya dilakukan oleh penari putri dan putra secara bergantian. Tari ngrema putri diiringi gending Jula-juli laras slendro pathet wolu dan gending Tropongan laras slendro pathet wolu. Pada saat penari ngrema ini meninggalkan panggung juga diiringi gending Tropongan laras slendro pathet wolu. Tari ngrema putra diiringi gending Krucilan laras slendro pathet wolu, Jula-juli laras slendro pathet wolu, Ayak Gemblak laras slendro pathet wolu, dan untuk meninggalkan panggung penari ini diiringi gending Ayak kempul kerep laras slendro pathet wolu. Gending-gending yang digunakan untuk mengiringi tari ngrema putra mempunyai suasana lebih gagah jika dibandingkan dengan gending-gending untuk mengiringi tari ngrema putri, sebab tari ngrema putra mempunyai gerak-gerak yang lebih lincah dan lebih gagah jika dibandingkan dengan gerak-gerak tari ngrema putri.

Penyajian bedayan sebagai urutan kedua digunakan sebagai penyajian hiburan dan pengenalan terhadap pendukung putri yang akan menjadi tokoh dalam cerita lakon. Kidungan yang disajikan gending Jula-juli, isi syairnya tidak terkait dengan pembukaan seperti halnya syair kidungan pada tari ngrema.

Penyajian dagelan sebagai urutan ketiga berfungsi sebagai daya tarik dan hiburan. Syair kidungan dagelan berisi tentang kritik, sindiran dan pesan-pesan tertentu, misalnya untuk keberhasilan pembangunan, keberhasilan keluarga berencana dan sebagainya. Bentuk kidungan dagelan adalah kidungan empat larik sebagai introduksi, kidungan dua larik sebagai pembukaan, kidungan empat larik sebagai inti dan kidungan dua larik sebagai penutup.

Adegan susah dalam lakon ludruk biasanya menggunakan gending irama dados, tempo diperlambat, cara memukul gamelan diperlirih dan menonjolkan garapan ricikan siter, gambang, gender penerus, suling, gender babok dan rebab. Gending untuk mengiringi adegan perang atau suasana tegang menggunakan irama lancar, tempo dipercepat, cara memukul gamelan diperkeras dan menonjolkan garapan ricikan saron babok, saron penerus, bonang penerus dan kendang.